

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ondel-Ondel merupakan bagian kecil dari sekian banyak ragam budaya yang ada di Indonesia yang merupakan budaya khas milik masyarakat Betawi. Budayawan Nirwanto Ki S Hendrowinoto (2008 : 37) menulis dibukunya, Ondel – Ondel mengalami peralihan fungsi yang mulanya sangat berkaitan dengan hal – hal berbau spiritual kini berubah menjadi kegiatan akomodasi komersil yang disebabkan oleh perkembangan era globalisasi yang sangat pesat. Atas dasar hal tersebut, wujud fisik pada boneka Ondel – Ondel pun perlahan mengalami perubahan yang cukup signifikan baik dari segi fungsi maupun penampilan secara visual. Banyak dari masyarakat khususnya yang berdomisili dari seputaran daerah Jakarta yang dimana notabene nya masih ramai ditempati oleh masyarakat Betawi, belum sepenuhnya tahu akan hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk survey dengan sebaran obyek penelitian anak usia 7 hingga 9 tahun bersamaan dengan orang tua mereka, dimana dari hasil survey tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa sedikit sekali responden yang mengetahui mengenai sejarah maupun perbedaan rupa dan fisik Boneka Ondel – Ondel Betawi zaman dulu dan kini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku pemandu wisata di Anjungan DKI Jakarta, bentuk rupa boneka Ondel - Ondel di masa lalu memiliki penampikan visual yang tegas pada raut mukanya yang digambarkan dengan tampilan wajah yang menakutkan bagi sebagian orang. Seiring dengan berjalannya waktu, pada masa modern ini, banyak penerapan kebudayaan Ondel - Ondel yang di gunakan ke dalam beberapa motif produk namun belum ditemukan motif yang menggambarkan sejarah boneka Ondel – Ondel pada zaman dulu dan kini. Mulai dari produk *merchandise* hingga produk fesyen. Seperti gantungan kunci, *sticker*, hingga batik Betawi itu sendiri.

Pada masa kini *brand* lokal busana *ready to wear* anak bisa dibilang tengah naik daun di kalangan para ibu – ibu Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan

munculnya *brand* busana lokal untuk anak yang sering kita jumpai di berbagai akun social media selebriti ternama tanah air. Namun, diluar hal tersebut, minimnya jumlah *brand* busana *ready to wear* anak yang mengaplikasikan desain khas budaya Indonesia di dalamnya, khususnya pengaplikasian motif penggambaran visual Ondel – Ondel Betawi zaman dulu dan kini, baju dengan motif tersebut, dapat dijadikan peluang untuk menambah alternatif pasar.

Oleh karena itu, peneliti akan membuat busana *ready to wear* anak dengan klasifikasi *city wear* untuk dikenakan pada saat berpergian. Peneliti akan membuat motif pakaian yang akan di aplikasikan ke busana *ready to wear* tersebut dengan cara memodifikasi atau menstilasi rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi yang akan di gabungkan dengan konsep geometris. Motif akan dicetak melalui teknik *digital printing*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengenalkan kepada anak mengenai perbedaan visual Ondel – ondel Betawi zaman dulu dan kini
2. Masih kurangnya pengolahan dan pengembangan motif Ondel – ondel zaman dulu dan kini untuk busana *ready to wear anak*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi visual perbedaan boneka Ondel – ondel Betawi zaman dulu dan kini yang dapat dikembangkan menjadi pengolahan motif anak?
2. Bagaimana upaya pengolahan potensi visual perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi zaman dulu dan kini untuk busana *ready to wear anak*?

1.4 Batasan Masalah

Dari uraian mengenai masalah diatas, berikut batasan masalah yang terdiri dari:

1. Objek penelitian yang akan menjadi fokus utama adalah perbedaan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi zaman dulu dan kini, bertujuan untuk menciptakan motif yang menggambarkan dan mencirikan karakter anak.
2. peneliti memilih busana *ready to wear* anak sebagai salah satu media pengenalan kepada anak
3. penelitian ini berfokus kepada orang tua sebagai sasaran market perancangan busana *ready to wear* anak
4. penelitian ini berfokus pada teknik *surface design*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan perbedaan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi kepada masyarakat luas, khususnya anak-anak melalui busana *ready to wear*.
2. Menciptakan motif yang terinspirasi dari perbedaan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi yang menyesuaikan karakter anak
3. Membuat alternatif produk busana *ready to wear* anak yang berpotensi sebagai sarana pengenalan budaya Ondel – Ondel Betawi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari tujuan penelitian yang telah di capai adalah sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua dan anak bisa mendapatkan informasi mengenai perbedaan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi melalui produk fesyen berupa busana *ready to wear* untuk anak
2. Motif yang memiliki karakter anak terinspirasi dari perbedaan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi dapat menjadi sarana pengenalan perubahan rupa dan fisik boneka Ondel – Ondel Betawi dulu dan kini

3. Menambah alternatif pasar busana *ready to wear* anak yang mengaplikasikan unsur motif budaya Indonesia

1.7 Metode Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode penelitian data kualitatif dan kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Metode Kualitatif

peneliti melakukan beberapa metode turunan dari metodologi kualitatif yaitu dengan cara melakukan metode wawancara, observasi, dan studi literatur dari buku maupun jurnal untuk mendukung pembuatan tugas akhir dan mendapatkan data-data yang bisa dipakai dalam proses pembuatan penelitian ini. Metode kualitatif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Berperan serta langsung dalam kegiatan penelitian. Hasil observasi juga didapatkan dengan cara mengamati desain pakaian busana anak yang dijual di beberapa toko pakaian anak yang terdapat di pusat perbelanjaan di Jakarta, Grand Indonesia. selain itu, peneliti juga mengamati busana *ready to wear* yang dikenakan oleh orang berpengaruh di Indonesia melalui akun Instagram mereka. Peneliti juga melakukan observasi melalui sosial media, Instagram untuk mendapatkan informasi mengenai *brand* pembeding

2. Wawancara

Metode pengumpulan data didapatkan dengan cara mewawancarai langsung informan secara *mendetail*. Seperti menanyakan langsung informasi yang ingin di dapat kepada narasumber yang bersangkutan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui, menangkap, serta mendapat jawaban dari hasil objek penelitian selama masa penelitian berlangsung. Seperti bapak Herman orang yang mengetahui langsung mengenai kesenian Betawi, asal muasal kesenian Ondel – Ondel, perkembangan penduduk di Jakarta, yang berprofesi sebagai pariwisatawan Taman Mini Indonesia Indah yang ditugaskan berdiam di anjungan DKI Jakarta. Selain itu peneliti juga mengunjungi salah satu sekolah yang berada di kawasan Jakarta Selatan untuk mewawancarai anak

sekolah dasar dan menengah pertama mengenai pengetahuan dan tingkat kepedulian anak terhadap budaya Indonesia, kebudayaan Betawi khususnya Ondel – Ondel

3. Studi Literatur

Metode pengumpulan data didapatkan dengan cara membaca sumber pengetahuan dari buku, penelitian, jurnal, internet dengan sumber yang disertai, mengenai kesenian betawi serta asal muasal kesenian Ondel – Ondel, pengetahuan mengenai teknik *digital printing*, gaya penggambaran motif, dan pengertian tentang kata – kata yang terdapat didalam penulisan penelitian

1.7.2 Metode Kuantitatif

Berikut adalah beberapa pemaparan metode kuantitatif yang peneliti lakukan dalam rangka perancangan tugas akhir:

1. Survey

Peneliti membuat kuesioner *online* untuk melakukan pengambilan sampel data untuk mengetahui jumlah kebanyakan usia ibu dan anak, identitas responden, unsur busana *ready to wear* yang disukai responden pada saat ingin membeli baju sehari - hari untuk anak mereka, dan sedikit pengetahuan mengenai boneka Ondel – Ondel Betawi yang mereka ketahui

2. Eksperimen

Melakukan eksplorasi dengan cara menganalisis dan mengolah elemen-elemen rupa pada boneka Ondel – Ondel Betawi zaman dulu dan kini untuk dijadikan sebuah motif pada busana *ready to wear* anak.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal tugas akhir peneliti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teoritik

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang studi literatur mengenai teori – teori yang berhubungan dengan tema penulisan yang diambil seperti, sejarah budaya Betawi, asal usul Ondel – Ondel, perkembangan Ondel – Ondel, busana *ready to wear*, busana anak, busana *ready to wear*, jenis percetakan pada kain, macam pengayaan pembuatan motif untuk busana.

BAB III Konsep dan Proses Berkarya

Bab ini berisi mengenai konsep karya yang akan kita buat, target market pasar, tahapan eksplorasi, dan proses produksi

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan serta saran dari peneliti dalam penelitian dan keseluruhan proses pembuatan produk